

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat saat ini terasa sangat kompleks dan memberikan manfaat serta kemudahan bagi manusia, tetapi dilain pihak menimbulkan masalah-masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut mendorong manusia mengerahkan segenap potensinya untuk mengembangkan diri dan memanfaatkan fasilitas serta sumber daya yang ada. Masalah utama yang selalu berkaitan dan melekat dengan dunia kerja adalah timbulnya kecelakaan kerja.<sup>(1,2)</sup>

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pada dasarnya pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpangnya).<sup>(3)</sup>

Kegiatan Operasional pelabuhan salah satunya adalah kegiatan bongkar muat barang, peran yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah sumber daya manusia salah satunya adalah Tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Kegiatan yang dilakukan oleh TKBM adalah pekerjaan angkat-angkut.<sup>(3)</sup>

Pekerjaan di bidang angkat angkut merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan

penyakit akibat kerja. Seperti kita ketahui bahwa jenis pekerjaan angkat dan angkut merupakan salah satu aktivitas fisik tertua dari kegiatan manusia sehari-hari. Pekerjaan bongkar muat merupakan pekerjaan fisik yang berat, faktor-faktor lain seperti kondisi kerja dan lingkungan kerja yang tidak ergonomis juga memberikan beban tambahan kepada para pekerja. Masalah-masalah tersebut di atas apabila tidak dikendalikan dengan baik, akan dapat memberikan stres kepada pekerja yang melampaui batas kemampuannya, pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan para pekerja.

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Di katakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan dan perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan di sertai kerugian material.<sup>(4)</sup>

Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaan.<sup>(5)</sup>

Penyebab utama dari kecelakaan kerja meliputi faktor manusia atau di kenal dengan istilah tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan tindakan berbahaya dari tenaga kerja yang mungkin dilatarbelakangi dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, kelelahan, kejenuhan, sikap dan tingkah laku yang tidak aman. Faktor

lingkungan atau dikenal dengan istilah kondisi tidak aman (*unsafe condition*) merupakan keadaan kondisi kerja yang menyebabkan kecelakaan, seperti akibat tidak cukupnya pengawasan, rekayasa (*maintenance*), alat-alat, perlengkapan, dan barang-barang, standar-standar kerja, maupun penyalahgunaan.<sup>(6)</sup>

Riset yang dilakukan badan dunia *Internasional Labour Organization* (ILO) menghasilkan kesimpulan, setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan kecelakaan mereka. Jumlah pria dua kali lebih banyak dibandingkan wanita, karena pria lebih mungkin melakukan pekerjaan yang berbahaya. Secara keseluruhan kecelakaan ditempat kerja telah menewaskan 350.000 orang. Sisanya meninggal karena sakit yang diderita dalam pekerjaan seperti membongkar zat kimia beracun.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan dari tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus di Indonesia. Sedangkan tahun 2016 sejumlah 105.182 kasus sehingga mengalami penurunan sebanyak 4,6% sedangkan tahun 2017 terdapat sebanyak 80.392 kasus, salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 ditempat kerja.<sup>(8,9)</sup>

Data Jamsostek Sumatera Barat melaporkan angka kecelakaan kerja pada tahun 2009 terjadi sebanyak 892 kasus. Tahun 2010 sebanyak 804 kasus, tahun 2011 sebanyak 837 kasus, tahun 2012 sebanyak 702 kasus, tahun 2013 sebanyak 451 kasus dan tahun 2015 sebanyak 408 kasus, tahun 2016 sebanyak 1.285 di Sumatera Barat. Sementara itu jumlah korban tewas karena kecelakaan kerja mencapai 175 orang di Sumatera Barat.<sup>(10)</sup>

Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) merupakan suatu lembaga koperasi yang bergerak dalam buruh bongkar muat barang di pelabuhan Teluk Bayur Kota Padang. Data dari Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Teluk Bayur tahun 2017 memiliki pekerja sebanyak 813 orang. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja yaitu bongkar muat pada kapal yang datang dan akan berangkat yang membawa barang-barang seperti bahan sandang, pangan dan papan.<sup>(11)</sup>

Kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Teluk Bayur di bagi dalam tiga bagian terdiri dari *stevedoring* (pekerjaan bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan sebaliknya), *corgodoring* (pekerjaan membawa barang dari dermaga ke gudang dan sebaliknya), *receiveing/delivery* (pekerjaan mengambil barang dari gudang ke atas kendaraan dan sebaliknya. Bagian *stevedoring* kegiatan anggota dan pekerjaan bongkar muat barang banyak dilakukan. Barang yang dibongkar muat seperti beras, garam, semen, rempah – rempah, gypsum dan lain –lain dalam jumlah tonase yang besar. Kesiapan sumber daya manusia operasional dan tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu persyaratan operasional pelabuhan dalam 24 jam. Pekerja TKBM melakukan kegiatan lebih banyak pada shift pagi karena pekerjaan bongkar muat dilakukan dengan menggunakan sistem borongan, bekerja sesuai kesepakatan dengan pihak pengguna jasa. Sehingga memungkinkan waktu kerja melebihi 8 jam per hari.

Pekerjaan sebagai buruh angkut barang merupakan suatu beban kerja yang berat. Kecelakaan fisik sering dijumpai pada tahun 2015 sebanyak 21 orang pada saat bekerja dan pada tahun 2016 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 15 orang dan pada tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 20 orang. Salah satu bentuk kecelakaan kerja yang terjadi diakibatkan sewaktu bekerja muat semen yang bersangkutan

sewaktu naik tangga terjatuh kelantai kapal dengan akibatnya badan sebelah kiri luka lecet dan kedua sewaktu bekerja muat pipa besi di lapangan penumpukan dermaga yang bersangkutan kakinya terhimpit besi akibatnya luka memar atau lecet, mata kaki sebelah kanan.<sup>(11)</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Aidil Zaki Alqaf tentang Hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja Karyawan Harian di PT. Lembah Karet, terdapat hubungan yang signifikan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang banyak dialami karyawan adalah terpeleset di area kerja karena licin, tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan adalah bekerja dengan terburu-buru dan bersenda gurau selama bekerja dan kondisi tidak aman seperti adanya genangan air di area kerja, alat dan benda kerja yang tidak terpakai tidak tersusun secara rapi dan sistematis.<sup>(12)</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ade Absirwan Putra pada karyawan di PT Kuansing Mineral Sejahtera bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja, tetapi tidak terdapat hubungan yang tidak bermakna antara *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja.<sup>(13)</sup>

Observasi awal yang dilakukan di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) mengenai hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Kota Padang Tahun 2018, dengan melakukan wawancara kepada 10 pekerja di dapatkan 70% dari 10 pekerja pernah terjadi kecelakaan kerja berupa luka gores akibat terkena gancu, terjatuh akibat bersenda gurau saat bekerja, dan tertimpa tumpukan barang. Untuk tindakan tidak aman 50% dari pekerja masih di temukan melakukan pekerjaan dengan cepat, tidak menggunakan APD dan terburu-buru, untuk kondisi tidak aman

terlihat bahwa kurangnya cahaya dan penerangan, lantai tidak rata, dan penumpukan barang yang terlalu tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti terjatuh dan terhimpit tumpukan barang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada Pekerja Bongkar Muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang Tahun 2018”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan timbulnya kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang Tahun 2018 ?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018

2. Diketuainya distribusi frekuensi *unsafe action* pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018
3. Diketuainya distribusi frekuensi *unsafe condition* pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018
4. Diketuainya hubungan *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018
5. Diketuainya hubungan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yaitu Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Keselamatan Kerja.

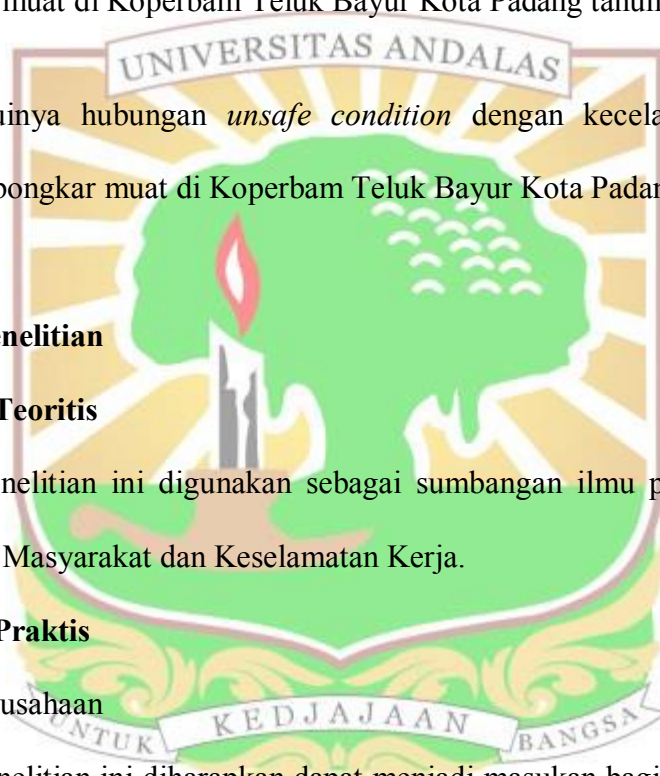
##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018 dalam mencegah *unsafe action* dan *unsafe condition* kepada pekerja bongkar muat untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi peneliti terkait Hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja



pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang untuk melihat hubungan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018. Variabel yang di teliti yaitu *unsafe action*, *unsafe condition* dan kecelakaan kerja . Populasi dari penelitian ini adalah pekerja bongkar muat di Koperbam Teluk Bayur Kota Padang tahun 2018.

